

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan penelitian mengenai Analisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMEL pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Rasio CAR pada tahun 2015-2020 mengalami penurunan dan kenaikan atau adanya fluktuasi. Adapun penurunan rasio CAR dari tahun 2015-2016 dikarenakan adanya peningkatan jumlah ATMR yang tidak diimbangi dengan modal bank, kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2016-2017 dikarenakan modal bank yang mampu mengimbangi peningkatan jumlah ATMR, pada tahun 2017-2018 mengalami penurunan kembali diakibatkan oleh modal bank yang tidak mampu mengimbangi peningkatan jumlah ATMR akan tetapi naik kembali ditahun 2019 sebesar 22,77% dari 21,35% dikarenakan modal bank dapat mengimbangi peningkatan jumlah ATMR, akan tetapi pada tahun 2020 menurun kembali sebesar 21,17% karena peningkatan ATMR tetapi tidak diimbangi dengan kenaikan modal bank. Adapun secara keseluruhan rasio CAR berada diatas 8% yang mengindikasikan rasio CAR pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) dalam kategori **SEHAT** (sesuai dengan ketentuan bank indonesia).
2. Rasio NPL pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) mengalami kenaikan setiap tahunnya, hal ini disebabkan oleh tingginya risiko terjadinya

kegagalan pengembalian dana atau pembayaran kredit tidak tepat waktu dari nasabah terhadap bank yang dapat menimbulkan kredit macet. Adapun secara keseluruhan rasio NPL berada diatas 2% yang mengindikasikan rasio NPL pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) dalam kategori **SANGAT SEHAT** (sesuai dengan ketentuan bank indonesia).

3. Rasio *Return on Assets* (ROA) adanya penurunan pada tahun 2015-2016 yang disebabkan oleh peningkatan laba tidak sebanding dengan kenaikan total aset sehingga rasio ROA menurun dan penurunan 2016-2020 sama halnya dengan tahun sebelumnya, diakibatkan dari meningkatnya laba yang tidak diimbangi dengan total aset. Adapun secara keseluruhan rasio ROA berada diatas 1,5% yang mengindikasikan rasio ROA pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) dalam kategori **SANGAT SEHAT** (sesuai dengan ketentuan bank indonesia).
4. Rasio BOPO atau beban operaional mengalami peningkatan dari tahun 2015 ke 2016 dikarenakan kenaikan beban operasional sehingga rasio BOPO meningkat, akan tetapi mengalami penurunan pada tahun 2017 ke 2018 yang disebabkan oleh beban operasional lebih tinggi dari pendapatan operasional sehingga rasio BOPO menurun. Adapun secara keseluruhan rasio BOPO berada dibawah 94% yang mengindikasikan rasio BOPO pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) dalam kategori **CUKUP SEHAT** (sesuai dengan ketentuan bank indonesia).
5. Rasio LDR tahun 2015-2020 pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) mengalami penurunan dan keniakan atau adanya fluktuasi. Adapun

penurunan rasio LDR dari tahun 2015-2016 dikarenakan adanya peningkatan pembiayaan yang diberikan tidak sebanding dengan kenaikan dana pihak ketiga sehingga rasio LDR menurun. Kenaikan rasio LDR terjadi pada tahun 2017 ke 2018, hal ini dikarenakan kenaikan pembiayaan yang diberikan berbanding terbalik dengan penurunan dana pihak ketiga sehingga rasio LDR meningkat. Adapun secara keseluruhan rasio LDR dibawah 100% yang mengindikasikan rasio LDR pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) dalam kategori **BAIK** (sesuai dengan ketentuan bank indonesia).

## 5.2 Saran

Setelah penulis melakukan penelitian pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) dan menarik kesimpulan tersebut, maka ada beberapa saran yang dapat penulis sampaikan yaitu :

1. Untuk meningkatkan rasio CAR, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) perlu mengimbangi jumlah ATMR terhadap modal bank. Maka untuk meningkatkan modal bank diperlukan adanya penambahan investor juga mitra untuk bisa bekerja sama sehingga hal ini dapat meminimalisir terjadinya penurunan pada rasio CAR serta agar tetap berada dalam kategori SEHAT.
2. Untuk mengurangi peningkatan rasio NPL, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) perlu menerapkan prinsip kehati-hatian dengan meminimalisir kredit bermasalah yaitu kredit tidak lancar atau kredit yang dimana

debiturnya tidak memenuhi persyaratan yang telah ditentukan yaitu pembayaran pokok dan beban bunga.

3. Untuk meningkatkan rasio ROA, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) perlu meningkatkan laba bersihnya dengan cara meningkatkan pendapatan pengelolaan dana serta pendapatan operasional lainnya, juga mengurangi beban dana maupun beban operasional lainnya sehingga pengembalian laba terhadap aset akan meningkat.
4. Untuk rasio BOPO, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) perlu meningkatkan pendapatan operasionalnya dengan cara meningkatkan pembiayaan serta mengoptimalkan beban dana maupun beban operasional lainnya sehingga efisiensi beban operasional terhadap pendapatan operasional akan menurun.
5. Untuk rasio LDR, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) perlu meningkatkan dana pihak ketiganya dengan cara meningkatkan dana simpanan sehingga penyaluran pembiayaan lebih lancar.

